

DAFTAR ISI

Dr. Rusdi. M.Hum	Konflik Pertanahan Antara Petani dengan Puskopad (Pusat Koperasi Angkatan Darat) TNI-AD di Desa Harjokuncaran Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang.....	4
Dra. Amanah Agustin. M.Hum	Revolusi Mental Melalui Pendidikan Membatik Di Sekolah Dengan Motif Arca Singosari.....	18
Ferdinan Bashofi. M.Pd	Dinamika Politik Lokal; Sebuah Kajian Gerakan Mahasiswa 98 dan Perkembangan Politik Pasca Orde Baru di kota Malang.....	27
Dany Miftahul Ula, M.Si	Makna <i>Smartphone</i> Bagi Pelajar.....	37
Irvan Lestari. M.Hum	Sejarah Manusia Purba di Antara Kontroversi, Penolakan, dan Penerimaan.....	54
Tatik Widayawati.S.Pd Puspita Pebri Setiani. M.Pd	Metode <i>Fiel-Trip</i> Dalam Menumbuhkan Kepedulian Siswa terhadap Peninggalan Sejarah Bukti-Bukti Kehidupan Pengaruh Hindhu Budha Yang Masih Ada Pada Saat Ini.....	69
Debi Setiawati, M.Pd	<i>Slametan</i> Dalam Spritualisme Orang Jawa Pada Masa Lalu Sampai Sekarang.....	76
Fatmawati, M.Si	Kajian Kritis Terhadap Media Sosial Sebagai “Tuhan Kedua” Bagi Para <i>Netizen</i>	89
Septa Rahadian, M.Pd	Pembelajaran Sejarah Malang Raya Berbasis <i>Contextual Teaching And Learning</i>	99
Faizal Kurniawan, M.Si	<i>Lejong Tau</i> Dalam Perspektif Dialektis Relasional.....	108

KAJIAN KRITIS TERHADAP MEDIA SOSIAL SEBAGAI “TUHAN KEDUA” BAGI PARA NETIZEN

Fatmawati, S.Pd. M.Si
IKIP Budi Utomo Malang
Email: fatmawati@gmail.com

ABSTRAK

Seiring dengan perkembangan internet yang merupakan wujud perpaduan antara arus komunikasi dan perkembangan teknologi yang semakin maju. Salah satunya web yang digandrungi oleh masyarakat adalah jejaring sosial. Meningkatnya pengguna jejaring sosial di Indonesia disebabkan karena semakin lengkapnya fasilitas yang ada yaitu telepon seluler yang begitu beraneka ragam yang disediakan oleh produsen layanan komunikasi. Media sosial menghapus batasan-batasan dalam bersosialisasi. Dalam media sosial tidak ada batasan ruang dan waktu, mereka dapat berkomunikasi kapanpun dan dimanapun mereka berada. Tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan seseorang. Seseorang yang asalnya kecil bisa menjadi besar dengan media sosial, begitu pula sebaliknya. Bagi masyarakat Indonesia, media sosial seakan sudah menjadi candu, tiada hari tanpa membuka media sosial.

Kata kunci: Kritis, Media Sosial, Tuhan.

A. Pendahuluan

Pada era globalisasi yang pada saat ini dialami oleh manusia sangat berpengaruh sekali terhadap kehidupan yang sedang berjalan di muka bumi. Semakin cepatnya informasi yang disampaikan oleh media massa pada masyarakat menyebabkan tidak bisa lepas dari peran media itu sendiri, kita tidak bisa mencari informasi dan mengamati kejadian yang sedang terjadi dengan hanya melihat dan mendengar saja. Dengan kata lain kita pasti membutuhkan informasi yang lebih akurat dan aktual melalui media massa baik itu media cetak, elektronik, misalnya surat kabar, radio, televisi. Fenomena ini memang menjadi suatu hal yang tidak dapat di hindari. Kalau pada masa dulu informasi masih bersifat searah atau

linier, tetapi pada masa sekarang informasi yang disampaikan bersifat terbuka dan seperti tidak ada suatu kerahasiaan pada informasi. Media massa seperti contoh diatas memang sangat erat kaitannya dengan komunikasi massa.

Komunikasi massa adalah studi ilmiah tentang media massa beserta pesan yang dihasilkan, baik itu pembaca/ pendengar/ penonton yang akan coba diraihinya, dan efeknya terhadap massa itu sendiri (Nurudin, 2007: 2). Pada perkembangan komunikasi massa yang sangat dewasa ini, ada satu perkembangan media massa, yakni ditemukannya internet. Belum ada, untuk tidak mengatakan tidak ada, bentuk media dari definisi komunikasi massa yang memasukkan internet dalam media massa. Padahal jika ditinjau dari ciri, fungsi, dan

elemennya, internet jelas masuk dalam komunikasi massa. Dengan demikian, bentuk komunikasi massa bisa ditambah dengan internet (Nurudin. 2007: 5)

Seiring dengan perkembangan internet yang merupakan wujud perpaduan antara arus komunikasi dan perkembangan teknologi yang semakin maju. Salah satunya web yang digandrungi oleh masyarakat adalah jejaring sosial. Meningkatnya pengguna jejaring sosial di Indonesia disebabkan karena semakin lengkapnya fasilitas yang ada yaitu telepon seluler yang begitu beraneka ragam yang disediakan oleh produsen layanan komunikasi. Media sosial merupakan situs dimana seseorang dapat membuat *web page* pribadi dan terhubung dengan setiap orang yang tergabung dalam media sosial yang sama untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media *broadcast*, maka media sosial menggunakan internet. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi *feedback* secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas. Coba kita lihat para netizen sendiri sangat bergantung kehidupannya pada media sosial entah itu BB, FB, dan sejenisnya, mulai dari bangun tidur sampai mau tidur lagi HP maupun Tablet tidak lepas dari tangan mungkin tidurpun ada di bawah bantalnya. Tidak heran para netizen sangat tergila-gila dengan jejaring sosial

sampai ia lupa dengan jati dirinya sebagai makhluk tuhan yang seharusnya tiap detik, tiap menit, tiap jam bahkan tiap helaan nafas harus mengingat tuhan yang menciptakan.

Penggunaan media sosial dapat dipengaruhi oleh keluarga, lingkungan, dan karakteristik individu itu sendiri. Pengaruh media sosial yang didapat dari jejaring sosial misalnya melalui teman jejaring sosial sikap, pembicaraan, penampilan, sangat berpengaruh sekali ketimbang keluarga, apalagi didukung oleh fitur-fitur menarik dalam jejaring sosial efeknya adalah kecanduan terhadap media dan malas sehingga membuang banyak waktu untuk berselancar didunia maya.

Media sosial *facebook, twitter, youtube, dan flickr* adalah keniscayaan sejarah yang telah membawa perubahan dalam proses komunikasi manusia. Proses komunikasi yang selama ini dilakukan hanya melalui komunikasi tatap muka, komunikasi kelompok, komunikasi massa, berubah total dengan perkembangan teknologi komunikasi dewasa, khususnya internet. Perubahan tersebut akan membawa konsekuensi-konsekuensi proses komunikasi. Proses komunikasi yang terjadi membawa konsekuensi ditingkat individu, organisasi, dan kelembagaan.(Nurudin, 2012: 2)

Media sosial menghapus batasan-batasan dalam bersosialisasi. Dalam media sosial tidak ada batasan ruang dan waktu, mereka dapat berkomunikasi kapanpun dan

dimanapun mereka berada. Tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan seseorang. Seseorang yang awalnya kecil bisa menjadi besar dengan media sosial, begitu pula sebaliknya. Bagi masyarakat Indonesia, media sosial seakan sudah menjadi candu, tiada hari tanpa membuka media sosial. Media sosial memang menawarkan banyak kemudahan yang membuat kalangan netizen betah berlama-lama berselancar di dunia maya. Para pengguna media sosial pun dapat dengan bebas berkomentar serta menyalurkan pendapatnya tanpa rasa khawatir. Hal ini dikarenakan dalam internet khususnya media sosial sangat mudah memalsukan jati diri atau melakukan kejahatan.

Sama halnya dengan para netizen yang selama ini mereka bergantung pada media, khususnya media sosial. Dengan media sosial para netizen bisa mengekspresikan segala hal tingkah laku sehari-hari bahkan berdoa kepada Tuhan pun sekarang tidak mengadahkan tangan, cukup dengan menuliskan apa yang diinginkan para netizen langsung mengupdate ke status.

Contoh : “ Ridoi ya Allah hamba hari ini”, “Alhamdulillah hari ini semua lancar”, “ Semoga Allah membalas segala perbuatannya”

Contoh diatas merupakan ekspresi dari para pengguna media sosial atau yang

lebih kita kenal sebagai netizen. Apakah berdoa dengan cara mengupdate status bisa sampai doanya pada sang pencipta. Mungkin pada saat para netizen menulis itu hanya ikut-ikutan trend dan bukan dari lubuk hati yang dalam. Fenomena semacam ini merupakan dampak dari media sosial yang sudah mengakar pada masyarakat Indonesia khususnya para netizen dimana mereka sangat tergantung pada media sosial sehingga muncul istilah media sosial sebagai “Tuhan” kedua bagi para netizen.

Banyak masyarakat yang menilai media adalah “Tuhan”, media adalah segalanya kebenaran, sehingga mereka tidak mau mendengar penilaian lain selain dari media. Mereka mentuhankan media sehingga meninggalkan kehidupan sesungguhnya. Perilaku ini di sebut dengan perilaku anti sosial yaitu perilaku yang menjauh dari kehidupan sosial, perilaku yang menganggap media adalah segala galanya. Padahal media hanya sarana untuk berkomunikasi dan menyampaikan informasi. Apakah mereka tidak mengetahui bahwa Tuhan sebenarnya, para filsuf muslim telah membentuk ide (*konsep*)ketuhanan yang sangat jelas dan sesuai dengan akidah islam. Allah adalah “ wujud pertama “ (*the first being*) sekaligus “ sebab mutlak”(*prima causa*) bagi wujud – wujud lain. Allah tidak mempunyai sekutu bandingan ataupun lawan. Dia adalah Tuhan Yang Maha Hidup, Mendengar, melihat dan

Mengetahui. (Fuad Farid & Abdul Hamid, 2012 : 33).

Sehingga kita tahu bahwa akar masalah yang muncul pada era sekarang adalah adanya teknologi yang semakin canggih misalnya adanya internet dengan berbagai media sosial didukung oleh smartphone yang begitu mudah dimiliki oleh masyarakat. Pengaruh media sosial itu sangat cepat masuk pada para pengguna media sosial yaitu para netizen. Pengaruh media sosial itu mengakibatkan adanya ketergantungan terhadap media sosial yang seolah-olah manusia tidak bisa hidup tanpa adanya media sosial. Selain itu media sosial seperti candu yang harus dikonsumsi oleh para penggunanya. Sehingga mereka lupa dengan siapa dirinya dan siapa yang menciptakan.

B. Kajian Pustaka

1. Media Sosial

Media sosial /social media adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berinteraksi sosial, berbagi dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, yang menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif dan merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat dunia.

Media sosial/social media yang terbesar misalnya adalah facebook, myspace, twitter

dan blackberry messenger (BBM). Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk bergabung dan berpartisipasi dengan member kontribusi dan feedback secara terbuka dan memberikan komentar. Saat teknologi internet dan penggunaan media sosial begitu besar minatnya dengan difasilitasi oleh smartphone yang begitu canggih dan beraneka ragam maka mengakibatkan terjadinya fenomena yang besar dalam penggunaan media sosial kapanpun dan dimanapun berada bisa mengakses dan berselancar didunia maya pada saat itu juga.

2. Tuhan

Dalam pemikiran filsafat Aristoteles konsep ketuhanan sangat kabur. Tak ada pembahasan khusus tentang konsep ini dalam filsafatnya. Konsep ketuhanan ini sedikitpun tidak mempunyai pengaruh dalam filsafat Aristoteles, baik dalam dasardasar etika maupun system politik. Dalam pandangannya Tuhan adalah penggerak utama yang menggerakkan alam, akan tetapi dia sendiri tidak bergerak (unmoved mover) Aristoteles mendeskripsikan Tuhan sebagai akal murni yang mencurahkan pikirannya terhadap DzatNya sendiri. Ia juga mendeskripsikan Tuhan dengan sifat Esa. Sedangkan para filsuf muslim telah membentuk ide (konsep) ketuhanan yang sangat jelas dan sesuai dengan akidah Islam. Allah adalah “

wujud pertama “ (the first being) sekaligus “ sebab mutlak” (prima causa) bagi wujud – wujud lain. Allah tidak mempunyai sekutu bandingan ataupun lawan. Dia adalah Tuhan Yang Maha Hidup, Mendengar, melihat dan Mengetahui. (Fuad farid & Abdul hamid, 2012 : 33)

Tuhan (dalam arti monoteisme) adalah tempat bergantung manusia. Dialah sesembahan dan tujuan akhir manusia untuk mencari tujuan hidup. Tuhan didudukkan sebagai sesuatu yang paling tinggi diantara semua hal. Tentu saja, tidak semua manusia percaya adanya Tuhan. Meskipun begitu, Tuhan tetap memberikan kasih sayangNya pada mereka yang tidak bertuhan sekalipun. Kasih yang tak terbatas Tuhan terhadap manusia hanya dipercayai oleh mereka yang percaya Tuhan saja.

Bagi mereka yang percaya pada Tuhan, akan menjadikan Tuhan sebagai sebab utama (causa Prima). Dialah yang menjadikan dan dialah yang mengakhirkan tuhan tempat mengeluh segala persoalan hidup karena usaha manusia yang memang terbnatas. Tetapi dalam perilaku sehari – hari manusia ini selalu menuruti hawa nafsunya. Semua diabdikan untuk menyalurkan nafsu tersebut. Dalam posisi ini , manusia menjadikan nafsu sebagai Tuhan. Ada juga manusia yang menjadikan uang sebagai Tuhan. jika ada manusia yang selalu mengukur sesuatu berdasarkan uang, orientasi hidup hanya untuk mencari uang,

maka nyata ia telah menjadikan uang sebagai Tuhannya.(Nurudin, 2012 : 166). Sama halnya dengan penggunaan jejaring sosial, media sosial sekarang beralih fungsi sebagai tempat curhat, dan sebagi sarana perantara untuk memanjatkan doa.

3. Netizen

Kata Netizen Pertama kali di buat oleh Michael Hauben Pada tahun 1992 ia menciptakan istilah netizen untuk menggambarkan pengguna internet yang memiliki rasa tanggung jawab sebagai warga internet. Atau netizen merupakan istilah yang dibentuk dari kata Net (internet) dan Citizen (warga). Jika di satukan, artinya kurang lebih “warga internet” atau “penduduk dunia internet” Sederhananya, netizen adalah pengguna internet yang berpartisipasi aktif (berkomunikasi, mengeluarkan pendapat, berkolaborasi, dll) dalam media internet.

Netizen adalah siapa saja yang mengakses dan menggunakan internet. Semua orang yang menggunakan Internet bisa di sebut Netizen mualai yang hanya menggunakan Mobile Internet, komputer rumah yang terkoneksi internet, mahasiswa yang berjam-jam bisa membuka halaman Fb untuk update berita terbaru dari temanteman mereka juga bisa di sebut Netizen, Atau para siswa SMA, Pekerja Kantoran yang bersuara kritis melalui media blog hingga para kaum dewasa-tua yang

mengakses facebook untuk mencari teman-temannya yang “telah hilang”. Blogger, pengguna twitter, pengguna facebook dan ‘aktivis’ sosial media lainnya.

Ketika sedang offline, Netizen tidak berbeda dengan citizen (warga) lainnya. Mungkin ada beberapa perilaku unik yang membedakan seorang netizen dengan citizen seperti kebutuhan aktualisasi diri yang tinggi pengoptimalan handphone / smartphone yang selalu aktif dan tweet yang selalu dipublish secara mobile. Karna di Indonesia ini Handphone yang terkoneksi dengan internet, Hanphone pun bisa di beli dengan harga terjangkau sehingga semua orang bisa dengan sangat mudah dekat dengan Internet. Netizen tidak bergerak dan bersuara karena uang. Netizen menyuarakan apa yang menjadi nilai mereka dan apa yang mereka anggap bermanfaat dan setiap orang kini memiliki media untuk menyuarakan gagasan berkeluh kesah atau curhat yang dapat didengar oleh semua penduduk dunia.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Media Sosial

Pengertian Pengaruh Menurut Wiryanto merupakan tokoh formal maupun informal di dalam masyarakat, mempunyai ciri lebih kosmopolitan, inovatif, kompeten, dan aksesibel dibanding pihak yang dipengaruhi sedangkan Pengertian Pengaruh Menurut Norman Barry dalah suatu tipe

kekuasaan yang jika seorang yang dipengaruhi agar bertindak dengan cara tertentu, dapat dikatakan terdorong untuk bertindak demikian, sekalipun ancaman sanksi yang terbuka tidak merupakan motivasi yang mendorongnya dan Pengertian Pengaruh Menurut Uwe Becker adalah kemampuan yang terus berkembang yang – berbeda dengan kekuasaan – tidak begitu terkait dengan usaha memperjuangkan dan memaksakan kepentingan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh adalah daya atau kekuatan yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan dan perilaku seseorang bisa berubah.

Sedangkan pengaruh media sosial merupakan efek dari adanya kemajuan teknologi dan informasi yang begitu pesat. Berbeda dengan Era terdahulu meskipun sudah ada teknologi seperti Televisi, Radio, Pesawat Telepon masyarakat dapat menggunakan nya dsecara bijak. Tetapi pada saat teknologi Internet semakin maju ditambah lagi dengan secara mudah masyarakat memiliki fasilitas smartphone yang dapat dimiliki dengan mudah dan dengan harga yang bisa terjangkau akan mudah sekali mengakses internet dan masuk dalam media sosial saat ini dimanapun dan kapan pun yang di inginkan.

Pengguna media sosial masyarakat seolah-olah diajak untuk selalu berda di dunia

maya dengan aplikasi-aplikasi yang begitu menarik sebagai pengguna sosial media dengan bebas bisa mengedit, menambahkan, memodifikasi baik tulisan, gambar, video, grafis, dan berbagai aplikasi yang lain. Dan bisa juga media sosial sebagai tempat mencurahkan segala isi hati, dan manusia yang lain dianggap kurang pas untuk bisa diajak sharing. Padahal Media ini akan membawa pengaruh sangat besar bagi kehidupan masyarakat. Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab terjadinya perubahan dalam masyarakat.

2. Realitas

Di Era modern, manusia dipermudah dalam melakukan berbagai hal. Salah satu kemudahan yang diciptakan adalah berinteraksi melalui internet. Semakin berkembangnya internet memunculkan pola interaksi dapat dilakukan tanpa harus berada dalam ruang dan waktu yang bersamaan. Menurut Anthony Giddens, dengan adanya modernitas hubungan ruang dan waktu terputus yang kemudian ruang perlahan-lahan terpisah dari tempat. (Ritzer, Gooman: 617).

Teori Ketergantungan Media (*Dependency Theory*) adalah teori tentang komunikasi massa yang menyatakan bahwa semakin seseorang tergantung pada suatu media untuk memenuhi kebutuhannya, maka media tersebut menjadi semakin penting untuk orang itu. Teori ini diperkenalkan oleh Sandra Ball-Rokeach dan Melvin DeFleur.

Mereka memperkenalkan model yang menunjukkan hubungan integral tak terpisahkan antara pemirsa, media dan sistem sosial. Konsisten dengan teori-teori yang menekankan pada pemirsa sebagai penentu media, model ini memperlihatkan bahwa individu bergantung pada media untuk pemenuhan kebutuhan atau untuk mencapai tujuannya.

Sama halnya dengan para netizen yang selama ini mereka bergantung pada media, khususnya media sosial. Dengan media sosial para netizen bisa mengekspresikan segala hal tingkah laku sehari-hari bahkan berdoa kepada Tuhan pun sekarang tidak mengadahkan tangan, cukup dengan menuliskan apa yang diinginkan para netizen langsung mengupdate ke status.

Besarnya ketergantungan seseorang pada media ditentukan dari dua hal.

- a) Pertama, individu akan condong menggunakan media yang menyediakan kebutuhannya lebih banyak dibandingkan dengan media lain yang hanya sedikit.
- b) Kedua, persentase ketergantungan juga ditentukan oleh stabilitas sosial saat itu.

3. Ketergantungan merubah Perilaku dalam Lingkup Mikro-Obyektif

George Simmel hadir di dunia ilmu sosiologi dengan pemikiran yang lebih

mengutamakan pokok-pokok yang mengulas pada sosiologi mikro, selain itu ia tetap berkiprah dengan terus menghasilkan pemikiran yang kritis tentang kehidupankehidupan sosial dan hubungan antar pribadi, sedangkan untuk ruang lingkup yang lebih luas atau yang disebut dengan makro, yaitu karyanya tentang struktur dan perubahan dalam semangat sosial pada zamannya. Menurut pemikiran George Simmel tentang mikro yaitu kesadaran individu, konsep sosiologi, realitas sosial, interaksi sosial, pengaruh pada bentuk sosial, kreatifitas individu versus bentuk budaya yang mapan, uang dan nilai. Dalam hal ini, masalah ketergantungan para netizen terhadap media sosial sampai media sosial pada masa sekarang seperti "Tuhan yang kedua" untuk mencurahkan segala keluhan, permintaan yang bisanya di ungkapkan dalam doa yang hanya Tuhan dan dia sendiri yang tahu tetapi pada masa sekarang semua orang akan tahu apa yang sedang terjadi pada seseorang dan seperti bukan hal yang privasi. Biasanya ketergantungan masyarakat terhadap media merupakan hal yang telah terjadi pada Era sekarang dan sangat perlu diwaspadai dan untuk kelangsungan di masa mendatang. Dan memungkinkan 5 tahun atau 10 tahun yang akan datang manusia hidupnya dalam segala hal akan bergantung pada media sosial. Terdapat hubungan perubahan sosial perilaku

para netizen yang bergantung pada media sosial pada level mikro obyektif.

4. Pradigma Strukturalis Radikal

Paradigma strukturalis radikal sebenarnya sama dengan kaum humanis radikal yaitu memperjuangkan perubahan sosial secara radikal tetapi perbedaannya adalah sudut pandangnya berbeda yaitu objektivisme. Analisis dari strukturalis radikal lebih menekankan pada konflik struktural, bentuk-bentuk penguasaan dan pemerosotan harkat kemanusiaan. Karenanya pendekatannya cenderung realis, positivistis, determinis. Kesadaran bagi kaum humanis radikal sangat penting, justru oleh mereka dianggap tidak penting. Bagi kaum strukturalis radikal yang lebih penting justru hubungan-hubungan struktural yang terdapat dalam kenyataan sosial yang tatanan sosial baru secara menyeluruh. Penganut paradigma strukturalis radikal terpecah dalalam dua perhatian, pertama lebih tertarik pada menjelaskan bahwa kekuatan sosial merupakan kunci untuk menjelaskan perubahan sosial. Sebagian mereka lebih tertarik pada keadaan penuh pertentangan dalam suatu masyarakat.

Paradigma strukturalis radikal diilhami oleh pemikiran setelah terjadinya perepecahan epistemologi dalam sejarah pemikiran marx, disamping pengaruh weber. Paradigma inilah yang menjadi bibit lahirnya teori sosiologi radikal. Penganutnya antara

lain Luis Althusser, Polantzas, Colletti dan penganut kelompok kiri baru.

Tabel. 1

Subyektivis					obyektif
	Keteraturan subyektivis	Paradigma interpretative (fenomenologi)	Paradigma Fungsionalisme	Keteraturan Obyektivis	
	Pertentangan Subyektivis	Paradigma Humanis Radikal	Paradigma Strukturalis Radikal	Peretentangan obyektivis	

Peta analisis sosial Barnel & Morgan (1979)

Dari tabel di atas, setidaknya kita dapat menggambarkan bahwa pengaruh media sosial sebagai Tuhan kedua bagi para netizen bisa dipandang dalam paradigma Strukturalis radikal. Dalam proses perubahan perilaku para netizen disini ditempatkan sebagai objek dari perubahan oleh karena itu mereka diarahkan, dikontrol, serta dikonstruksi oleh media sosial tersebut (<http://pergerakan07.bolgspot.com.PetaAnalisis-Sosial>)

D. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat kita tarik adalah media sosial memang memiliki banyak manfaat tetapi tidak bisa di pungkiri juga bahwa media sosial juga memiliki banyak sisi negatif yang sangat berbahaya bagi kita. Misalnya seseorang akan lupa segala hal yang berhubungan dengan kepentingan dirinya karena para netizen akan sibuk dengan menggunakan

Smartphonenya sehingga mereka lupa makan, ibadah, orang tua, keluarga maupun tujuan kehidupannya sebagai manusia makhluk Tuhan YME. Janganlah merasa diri ini sempurna dan populer ketika terkenal dalam media sosial.

Daftar Pustaka

Farid Ismail, fu'ad dan Hamid Mutawalli, Abdul. 2012. Cara Mudah Belajar Filsafat. Jogjakarta: IRCiSoD

Fisher, B. Aubrey, 1986, Teori-teori Komunikasi. Penyunting: Jalaludin Rakhmat, Penerjemah: Soejono Trimono. Bandung: Remaja Rosdakarya

George Ritzer dan J. Gooman, Douglas. Teori Sosiologi Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern. Yogyakarta: Kreasi Wacana

Mulyana, Dedy, 2001, Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya). Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nurudin, 2012. Tuhan Baru, Masyarakat Cyber di era digital. Malang: Aditya Media Publisng

_____. 2007. Pengantar Komunikasi Massa. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Media massa

_____. 2013. Media Sosial Baru Dan Munculnya Revolusi Proses Komunikasi. http://www.academia.edu/5651271/NurudinMedia_Sosial_Baru_dan_Munculnya_Revolusi_Proses_Komunikasi_Dimuat_di_Jurnal_Komunikator. diakses tanggal 11 November 2017 jam 09.42 WIB

Nuary, Aldora. 2011. Sosiologi Mikro dalam
[http://aldoranuary26. Blog. Fisip.
uns.ac.id/2011/05/23/ sosiologi mikro.](http://aldoranuary26.blogspot.com/2011/05/23/sosiologi-mikro)
Diakses tanggal 25 Desember 2017 jam
19.00

[http://Fatihlo.Biz/Definisi_Dan_Pengertian_Pe
ngaruh_Menurut_Para_Ahli.html.](http://Fatihlo.Biz/Definisi_Dan_Pengertian_Pengaruh_Menurut_Para_Ahli.html)
diakses pada tanggal 5 Desember 2017
jam 10.15 WIB

Iray, Wisnu. 2012. Pengertian Sosial Media
Network Peran Serta Fungsinya dalam
[http://m.facebook.com/notes/Wisnu-
Iray/Pengertian -Sosial-Media-
SosialNetwork-Peran-Serta-Fungsinya.](http://m.facebook.com/notes/Wisnu-Iray/Pengertian-Sosial-Media-SosialNetwork-Peran-Serta-Fungsinya)
diakses pada tanggal 16 Desember 2017
jam 11.00 WIB

Pergerakan. 2012. Peta Analisis Sosial dalam
[http://pergerakan 07.bolgspot.com
/2012/05/Peta-Analisis-Sosial.html.](http://pergerakan07.blogspot.com/2012/05/Peta-Analisis-Sosial.html)
diakses tanggal 16 Desember 2017 jam
13.00 WIB

[http://en.wikipedia.org/wiki/On_the_Internet,
nobody_knows_you're a dog.](http://en.wikipedia.org/wiki/On_the_Internet,_nobody_knows_you're_a_dog) Diakses
tanggal 8 November 2017 jam 18.00
WIB

[http://id.m.wikipedia.org/wiki/Teori_ketergantu
nan_media.](http://id.m.wikipedia.org/wiki/Teori_ketergantunan_media) Diakses pada tanggal 1
Desember 2017 jam 06.00 WIB